

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS,
DAN PROFITABILITAS, TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA
PERUSAHAAN SEKTOR *BASIC MATERIALS* YANG TERDAFTAR PADA
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 – 2022**

SKRIPSI

OLEH:

OKTAVIYANI

20200100164

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS,
SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS, TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR
BASIC MATERIALS YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2019 – 2022**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis

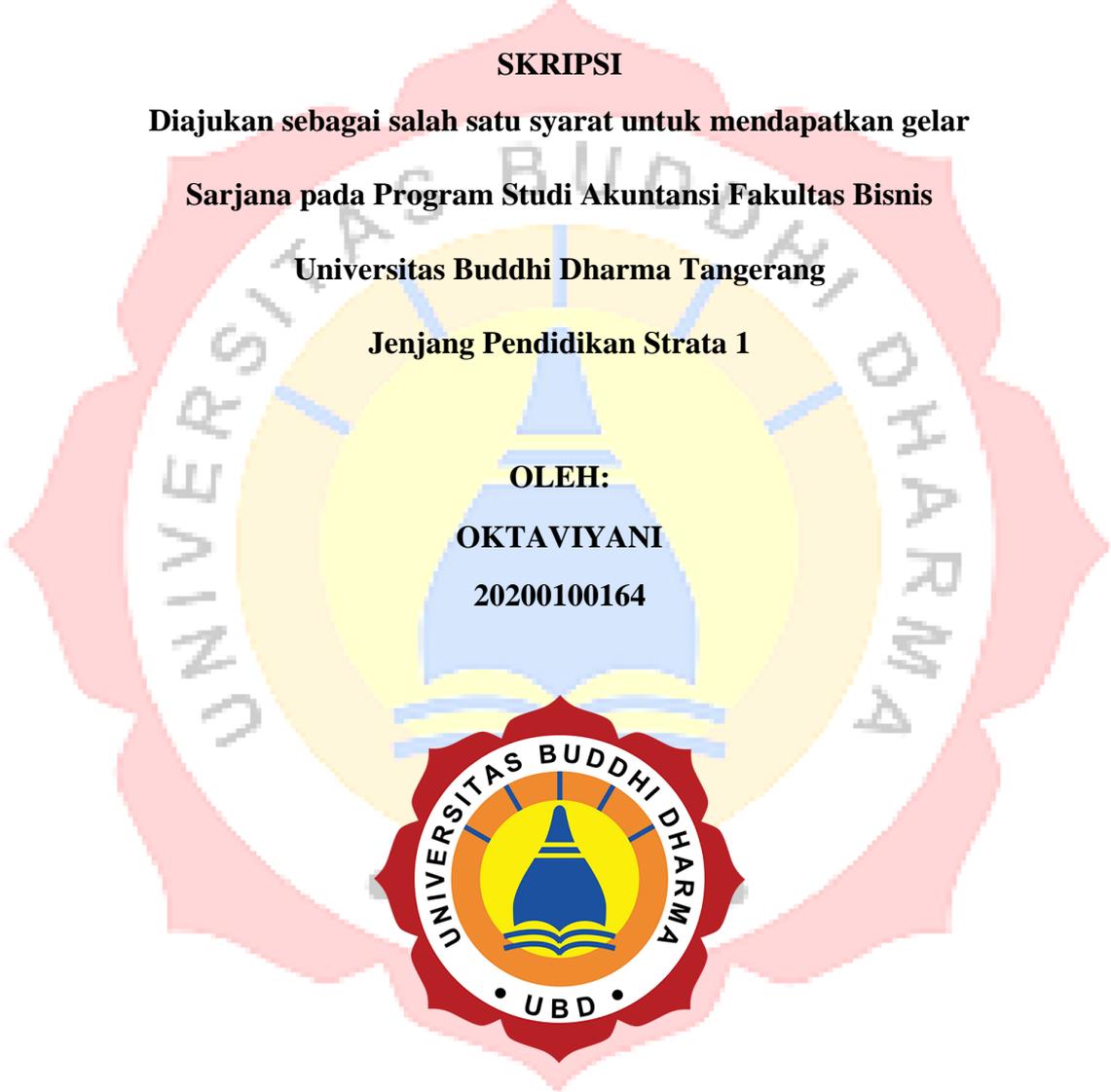
Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

OLEH:

OKTAVIYANI

20200100164



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Oktaviyani
NIM : 20200100164
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 16 April 2024

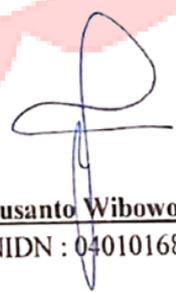
Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,


Sabam Simbolon, S.E., M.M.
NIDN : 0407025901


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Oktaviyani

NIM : 20200100164

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 15 Agustus 2024

Menyetujui,

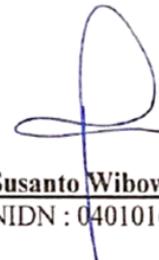
Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Sabam Simbolon, S.E., M.M.
NIDN : 0407025901



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sabam Simbolon, S.E., M.M.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Oktaviyani

NIM : 20200100164

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas

Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Basic

Materials Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-

2022.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 15 Agustus 2024

Menyetujui,

Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Sabam Simbolon, S.E., M.M.

NIDN : 0407025901



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.

NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Oktaviyani

NIM : 20200100164

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Jumat, tanggal 30 Agustus 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

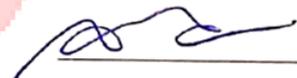
Ketua Penguji : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



Penguji I : Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607



Penguji II : Andy, S.E., M.M.
NIDN : 0427068101



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat pemalsuan (kebohongan), seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dan pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 15 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Oktaviyani

NIM : 20200100164

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh.

Nama : Oktaviyani
NIM : 202001001
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Exklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*Database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 31 Agustus 2024

Penulis



(Oktaviyani)

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS,
SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR *BASIC
MATERIALS* YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019-2022**

ABSTRAK

Penelitian ini dibuat bertujuan untuk menguji pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019–2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R^2), analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis yang diolah dengan *software* SPSS versi 27.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa struktur modal memiliki nilai signifikan sebesar 0,316 yang artinya tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dimana nilai signifikannya $> 0,05$, likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar 0,052 yang artinya tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dimana nilai signifikannya $> 0,05$, solvabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,100 yang artinya tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dimana nilai signifikannya $> 0,05$, sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan sebesar $0,040 < 0,05$. Sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa struktur modal, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,006 dimana nilai signifikannya $< 0,05$ maka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci : Struktur Modal, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Penghindaran Pajak

**THE INFLUENCE OF CAPITAL STRUCTURE, LIQUIDITY, SOLVENCY
AND PROFITABILITY ON TAX AVOIDANCE IN BASIC MATERIALS
SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK
EXCHANGE FOR THE PERIOD 2019-2022**

ABSTRACT

This research was aimed at examining the influence of Capital Structure, Liquidity, Solvency and Profitability on Tax Avoidance. The objects of this research are basic materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022.

This type of research is quantitative and the data used is secondary data, namely the financial reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019–2022. The sampling method used in this research was purposive sampling and the number of samples in this research was 44 research samples. The data analysis techniques used in this research are descriptive statistical tests, classical assumption tests, coefficient of determination (R²) tests, multiple linear regression analysis and hypothesis tests processed with SPSS version 27 software.

Partial research results show that capital structure has a significant value of 0.316, which means it has no effect on tax avoidance, where the significant value is > 0.05 , liquidity has a significant value of 0.052, which means it has no effect on tax avoidance, where the significant value is > 0.05 , solvency has a significant value of 0.100, which means it has no effect on tax avoidance, where the significant value is > 0.05 , while profitability has a significant effect with a significant value of $0.040 < 0.05$. Meanwhile, the research results simultaneously show that capital structure, liquidity, solvency and profitability have The significant value is 0.006, where the significant value is < 0.05 , so it simultaneously has a significant effect on tax avoidance..

Keywords: Capital Structure, Liquidity, Solvency, Profitability, and Tax Avoidance

KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)”**. Pada kesempatan ini penulis ingin berterima kasih kepada semua pihak yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., B.K.P. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma
4. Bapak Sabam Simbolon, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan dan waktu selama penulis menyelesaikan skripsi
5. Bapak/Ibu dosen pengajar Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan pengajaran dan bekal ilmu pengetahuan serta staff dan karyawan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma
6. Kepada Almh. Ibu Phui En Nio selaku mama tercinta kini penulis sudah berada ditahap ini, menyelesaikan skripsi ini sebagai perwujudan terakhir sebelum mama benar-benar pergi. Terimakasih sudah mengantarkan penulis

berada ditempat ini walaupun pada akhirnya penulis berjuang tanpa penyemangat dari mama tercinta.

7. Kepada Bapak Eng San selaku papa tercinta dan Adik Dadi Santoso tercinta yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
8. Kepada Jessyca, Yulia selaku teman-teman seperjuangan yang telah memberi dukungan, saran dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
9. Kepada Veren, Chika, Salsa, Shofi, Ayu selaku teman-teman yang telah memberikan dukungan semangat sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Demikian yang dapat penulis sampaikan. Terima kasih.

Tangerang, 15 Agustus 2024

Penulis



Oktaviyani

NIM: 20200100164

DAFTAR ISI

COVER LUAR

COVER DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan.....	10

BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Gambaran Umum Teori	11
1. Teori Agency	11
2. Struktur Modal.....	12
3. Likuiditas	15
4. Solvabilitas	17
5. Profitabilitas	19
6. Penghindaran Pajak.....	21
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	23
C. Kerangka Berpikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Objek Penelitian.....	34
C. Jenis Dan Sumber Data.....	35
1. Jenis Data.....	35
2. Sumber Data	35
D. Populasi Dan Sampel	36
1. Populasi Penelitian	36
2. Sampel Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	38
1. Variabel Independen (X)	38
2. Variabel Dependen (Y).....	40
G. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi Data Penelitian.....	49
a. Struktur Modal (X1).....	51
b. Likuiditas (X2).....	53
c. Solvabilitas (X3).....	55
d. Profitabilitas (X4).....	56
e. Penghindaran Pajak (Y).....	58
B. Analisis Hasil Penelitian.....	60
a. Analisis Statistik Deskriptif.....	60
b. Uji Asumsi Klasik.....	62
c. Pengujian Hipotesis.....	72
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	84
LAMPIRAN.....	85
SURAT KETERANGAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel	40
Tabel IV.1 Kriteria Sampel Penelitian.....	50
Tabel IV.2 Daftar Sampel Perusahaan <i>Basic Materials</i>	51
Tabel IV.3 Perhitungan Struktur Modal.....	51
Tabel IV.4 Perhitungan Likuiditas	53
Tabel IV.5 Perhitungan Solvabilitas	55
Tabel IV.6 Perhitungan Profitabilitas	56
Tabel IV.7 Perhitungan Penghindaran Pajak	58
Tabel IV.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	60
Tabel IV.9 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	63
Tabel IV.10 Hasil Uji Multikolinieritas	65
Tabel IV.11 Hasil Uji Autokorelasi	68
Tabel IV.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	69
Tabel IV.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	71
Tabel IV.14 Hasil Parsial (Uji Statistik T).....	73
Tabel IV.16 Hasil Simultan (Uji Statistik F)	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Bagan Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas P-P Pot	64
Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Perusahaan.....	85
Lampiran 2 Hasil Perhitungan Variabel Struktur Modal.....	86
Lampiran 3 Hasil Perhitungan Variabel Likuiditas.....	89
Lampiran 4 Hasil Perhitungan Variabel Solvabilitas.....	92
Lampiran 5 Hasil Perhitungan Variabel Profitabilitas.....	95
Lampiran 6 Hasil Perhitungan Penghindaran Pajak.....	98
Lampiran 7 Hasil Analisis Descriptive Statistics.....	101
Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas.....	102
Lampiran 9 Hasil Grafik Normal P-Plot.....	103
Lampiran 10 Hasil Uji Multikolinierlitas.....	104
Lampiran 11 Hasil Uji Scatterplot Heteroskedastisitas.....	105
Lampiran 12 Hasil Uji Autokolerasi.....	106
Lampiran 13 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	107
Lampiran 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	108
Lampiran 15 Hasil Uji Statistik T.....	109
Lampiran 16 Hasil Uji Statistik F.....	110
Lampiran 6 T Tabel.....	111
Lampiran 7 F Tabel.....	112
Lampiran 8 Contoh Laporan Keuangan Perusahaan Sampel.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak memiliki pengertian yang berarti suatu peran serta terbesar bagi negara yang disediakan oleh perorangan atau perusahaan sebagai wajib pajak tanpa memperoleh imbalan secara langsung, bersifat memaksa dan pengumpulannya berdasarkan hukum yang berlaku (Irianto et al., 2017). Menurut Landry et al. (2013) pajak adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang sifatnya paling signifikan sehingga berpengaruh langsung terhadap pendapatan dan nilai saham perusahaan. (Krisyadi & Mulfandi, 2021).

Sektor Basic Materials adalah perusahaan-perusahaan yang menjual produk dan jasa yang digunakan oleh industri lain sebagai bahan baku. Pada sektor ini perusahaan memasok bahan baku mentah yang kebanyakan digunakan dalam konstruksi, hal tersebut membuat saham dan perusahaannya cenderung sensitif terhadap perubahan siklus bisnis dan akan berkembang ketika ekonomi menguat. Yang termasuk kedalam industri ini adalah bahan kimia, material konstruksi, perhutana, kertas, logam dan mineral lainnya.

Pada tahun 2019-2022 pajak yang telah memberikan sumbangan penerimaan negara daripada sektor lainnya. Dilansir dari web *bps.go.id* ditahun 2019 pendapatan negara dari penerimaan perpajakan sebesar Rp

1.546,14 triliun, ditahun 2020 sebesar Rp 1.285,13 triliun, ditahun 2021 naik sebesar Rp 302,71 triliun menjadi Rp 1.587,84 triliun, serta ditahun 2022 sebesar Rp 446,71 triliun. Tidak stabilnya realisasi pendapatan didasarkan data tersebut menandakan belum optimalnya penerimaan sektor pajak.

Karena penerimaan pajak merupakan pendapatan negara yang paling utama, peningkatan penerimaan pajak merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan negara. Ini sesuai dengan pernyataan Suandy (2008) bahwa penerimaan pajak merupakan pendapatan negara yang paling penting dan yang paling besar. Oleh karena itu, penerimaan pajak sangat penting bagi negara. Di sisi lain, dapat dianggap sebagai beban bagi suatu perusahaan karena dapat mengurangi laba bersih perusahaan, yang dapat digunakan untuk investasi kembali atau diberikan kepada shareholder.

Adanya kasus penghindaran pajak yang baru terjadi di Indonesia salah satunya dilakukan oleh perusahaan PT. Adaro Energy Tbk pada tahun 2019 yang menggunakan skema *transfer pricing*. Perusahaan ini bergerak pada sektor pertambangan yang cukup besar di Indonesia. Bersumberkan pada laporan *Global Witness* mengenai *Taxing Time for Adaro*, PT Adaro Energi Tbk sudah 4 menggantikan keuntungan hasil penambangan batu bara di Indonesia ke tempat bebas pajak pada perusahaan anak di Singapura, *Coaltrade Services International*. Hal ini dilakukan untuk mengurangi tagihan pajak di Indonesia dengan

mengalihkan dana ke perusahaan anak. Diduga perusahaan ini telah mengurangi tagihan pajak di Indonesia sebesar USD 14 juta per tahun, dimana mereka dapat membayar pajak USD 125 juta jumlah lebih kecil dari nilai semestinya dibayar di Indonesia (Friana, 2019).

Fenomena penghindaran pajak selanjutnya perusahaan manufaktur terjadi pada British American Tobacco (BAT) melalui PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA). PT. Bentoel Internasional Investama adalah bagian dari British American Tobacco (BAT) yang terletak di Indonesia. Lembaga Tax Justice Network melaporkan bahwa British American Tobacco (BAT) diduga telah melakukan cara untuk meminimalkan pajak yang terdapat di Indonesia dengan melakukan pinjaman melalui intra-perusahaan. Perusahaan Bentoel Internasional Investama melakukan pinjaman kepada perusahaan di Belanda yang bernama Rothmans Far East BV. Akan tetapi, ditemukan bahwa Rothmans Far East BV bukan merupakan perusahaan di atas kertas dan pinjaman tersebut merupakan pinjaman yang berasal dari Pathway 4 (Jersey) Limited.

Dalam penelitian ini penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu struktur modal, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Struktur modal mengacu pada jumlah utang dan/atau ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai operasinya dan membiayai asetnya. Struktur modal perusahaan biasanya dinyatakan sebagai rasio

utang terhadap ekuitas atau utang terhadap modal. Utang dan modal ekuitas digunakan untuk mendanai operasi bisnis, pengeluaran modal, akuisisi, dan investasi lainnya. Ada pengorbanan yang harus dilakukan perusahaan ketika mereka memutuskan apakah akan menggunakan utang atau ekuitas untuk membiayai operasi, dan manajer akan menyeimbangkan keduanya untuk menemukan struktur modal yang optimal.

Menurut hasil penelitian Islamiyah (2022), menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya dalam jangka waktu tertentu. Kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek dengan aktiva lancar yang disebut likuiditas (Elisa dan Riduwan, 2021). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik. Oleh karena itu, arus kas yang baik memungkinkan perusahaan untuk membayar kewajiban atau utangnya dengan cepat dan efektif. Dalam penelitian ini likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *current ratio* (rasio lancar) dimana perusahaan tersebut membayarkan utangnya dengan jangka waktu tertentu dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancarnya. Menurut (Jufrizen dan Fatin, 2020) perusahaan yang memiliki laba atau keuntungan yang tinggi, maka kewajiban atau

utang di dalam suatu perusahaan akan semakin berkurang dalam proses penanaman suatu modal.

Solvabilitas merupakan suatu rasio yang dipakai sebagai sistem mengukur aset perusahaan yang ditanggung oleh utang, dengan bisa dikatakan berapa besar aset yang dibiayai perusahaan dibanding utang, sehingga juga diketahui utang akan mengakibatkan beban tetap berupa bunga, yang mana bunga yang dibiayai perusahaan bisa digunakan sebagai penekanan beban pajak perusahaan dengan penyusutan penghasilan kena pajaknya (Wahyuni et al., 2021).

Menurut Lanis dan Richardson (2012) jika suatu perusahaan lebih mengandalkan pembiayaan hutang daripada pembiayaan ekuitas untuk operasi, maka tarif pajak efektif perusahaan tersebut akan lebih rendah. Sebab jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi maka tarif pajak efektif menjadi lebih rendah. Penelitian sebelumnya menyatakan menurut (Maulana et al, 2021), (Ichsani & Susanti, 2019) dan (Sholekah & Oktaviani, 2022) bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan menurut (Tanjaya.& Nazir, 2021), (Hidayat, 2018) dan (Tebiono & Sukadana, 2019) bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Profitabilitas adalah kesanggupan perseroan untuk menciptakan suatu profit atau keuntungan. Rasio ini bisa dijadikan sebagai alat ukur dalam menciptakan suatu keuntungan yang akan didapatkan oleh investor atau pemegang saham (Oktaviani et al., 2022). Dalam penelitian

ini profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Rasio *Return on Assets* (ROA) ini dapat mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba atau keuntungan. Apabila ROA semakin tinggi maka pembayaran beban pajak juga berdampak semakin tinggi pula.

Secara umum, tingkat profitabilitas perusahaan meningkatkan pajak penghasilan yang harus dibayar. Namun, menurut Handayani (2018), tarif pajak efektif perusahaan menjadi lebih rendah jika tingkat profitabilitas perusahaan meningkat, dan perusahaan dengan tingkat efisiensi dan pendapatan yang tinggi cenderung memiliki beban pajak yang lebih rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak**” pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan berikut ini:

1. Realisasi penerimaan pajak di Indonesia masih belum mencapai target.
2. Adanya perbedaan pandangan antara pemerintah dengan perusahaan.

Jika bagi pemerintah pajak merupakan sumber pendapatan negara,

sedangkan bagi perusahaan merupakan beban yang akan menurunkan laba.

3. Bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.
4. Semakin besar modal yang dimiliki perusahaan, semakin besar utang yang dimiliki, yang dapat mengurangi laba bersih setelah pajak, sehingga kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak.
5. Perusahaan sengaja untuk meningkatkan utang untuk mengurangi pajak penghasilan.
6. Adanya ketidaksesuaian pada peningkatan pajak penghasilan yang dikarenakan tingginya tingkat profitabilitas seharusnya juga meningkatkan tindakan penghindaran pajak. Tetapi yang terjadi justru menurunkan tindakan perpajakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
- 2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?

- 3) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
- 4) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
- 5) Apakah struktur modal, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian yang dapat penulis simpulkan dari rumusan masalah dan latar belakang sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui seberapa pengaruh struktur modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022
- 2) Untuk mengetahui seberapa pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022
- 3) Untuk mengetahui seberapa pengaruh solvabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

- 4) Untuk mengetahui seberapa pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022
- 5) Untuk mengetahui seberapa pengaruh struktur modal, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini terdapat manfaat dalam meningkatkan keahlian dan keilmuan dalam bidang perpajakan ini. Oleh karena itu peneliti dapat membentuk referensi untuk peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan tentang penelitian mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

2. Bagi perusahaan

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat dan mampu memberikan suatu keputusan yang tepat untuk melangsungkan kegiatan usahanya, terutama dalam menentukan struktur modal yang tepat, mampu menjadikan perusahaannya sebagai perusahaan yang

mampu menghasilkan profit yang maksimal serta mampu memenuhi kewajiban yang dimiliki perusahaan.

3. Bagi Pemerintah

Dalam Penelitian ini, pemerintah harus memantau perusahaan dalam melakukan pembayaran pajaknya serta pemerintah harus membuat kebijakan yang lebih baik agar perusahaan tidak melanggar peraturan pajak.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika berikut dapat digunakan untuk meringkas isi setiap bab dan memberikan gambaran umum tentang bagian-bagian yang tercakup dalam penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan makalah penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab dua berisi gambaran umum teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak pada sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022” serta membahas tentang

penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga menguraikan tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, operasionalisasi variabel dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab empat berisi tentang deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab lima berisi tentang kesimpulan dari hasil evaluasi pembahasan yang telah dilakukan. Penulis juga memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian ini dan masukan yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membaca penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Agency

Teori *Agency* ini dikembangkan oleh Michael C Jensen seorang Profesor dari Harvard dan William H. Meckling dari University of Rochester yang memandang bahwa manajemen perusahaan (*agent*) akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang bijaksana dan adil terhadap pemilik (*principal*).

Teori *Agency* merupakan hubungan kerjasama dalam suatu kontrak dimana satu atau lebih orang sebagai pemilik dan manajemen perusahaan, dimana *principal* mendelegasikan wewenang kepada *agent* untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan. Teori agensi diasumsikan bahwa semua individu akan bertindak untuk kepentingan mereka sendiri, seperti sifat dasar manusia yang selalu mementingkan diri sendiri dari pada orang lain, sehingga dapat mendorong untuk berperilaku dan bertindak untuk kepentingan sendiri. Terkait dengan penghindaran pajak dalam penelitian ini, masalah agensi dapat terjadi antara fiskus dan manajemen perusahaan. Masalah agensi ini terjadi

akibat adanya perbedaan kepentingan antara fiskus selaku pemungut pajak dan pihak manajemen perusahaan selaku pembayar pajak.

2. Struktur Modal

1. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal perusahaan adalah campuran atau proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya (*operating assets*). Kewajiban perusahaan terhadap utang jangka panjang yaitu membayar bunga pinjaman dan pokok pinjaman yang telah jatuh tempo secara berkala. Hak dari pemberi pinjaman (kreditur) harus lebih didahulukan dibandingkan dengan para pemegang saham (Raharjaputra, 2009).

Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, biaya modal dan harga pasar saham perusahaan. (Laksono, 2019).

2. Komponen Struktur Modal

Struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri dari dua komponen, yakni hutang jangka panjang dan modal sendiri (Warsono, 2003) Komponen tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

a. Hutang Jangka Panjang (Long Term Debt)

Hutang jangka panjang meliputi pinjaman dari bank atau sumber lain yang meminjamkan uang untuk waktu jangka panjang lebih dari 12 bulan. Pinjaman hutang jangka panjang dapat berupa pinjaman berjangka (pinjaman yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja permanen, untuk melunasi hutang lain, atau membeli mesin dan peralatan) dan penerbitan obligasi (hutang yang diperoleh melalui penjualan surat-surat obligasi, dalam surat obligasi ditentukan nilai nominal, bunga per tahun, dan jangka waktu pelunasan obligasi tersebut).

b. Modal Sendiri (*Equity*)

Modal sendiri atau ekuitas merupakan modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan atau pemegang saham. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman memiliki jatuh tempo. Ada dua sumber utama dari modal sendiri yaitu modal saham preferen dan modal saham biasa, sebagai mana dijelaskan sebagai berikut :

- a. Modal saham preferen Saham preferen memberikan para pemegang sahamnya beberapa hak istimewa yang menjadikannya lebih senior atau lebih diprioritaskan dari pada pemegang saham biasa. Oleh karena itu, perusahaan tidak memberikan saham preferen dalam jumlah yang banyak.

b. Pemilik perusahaan adalah pemegang saham biasa yang menginvestasikan uangnya dengan harapan mendapat pengembalian dimasa yang akan datang. Pemegang saham biasa terkadang disebut pemilik residual sebab mereka hanya menerima sisa setelah seluruh tuntutan atas pendapatan dan asset telah dipenuhi.

c. Rasio Struktur Modal

Rasio struktur modal berfungsi untuk mengukur seberapa besar struktur modal yang dapat menggambarkan tingkat risiko dari sebuah perusahaan. Gambaran mengenai risiko tersebut akan digunakan oleh para investor untuk mempertimbangkan apakah mereka akan menanamkan modalnya atau tidak kepada perusahaan. Rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Debt to Asset Ratio (DAR)

Rasio perbandingan antara total hutang dengan total aktiva, yang biasa disebut sebagai rasio hutang (Debt Ratio) mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Untuk menghitung debt to asset ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DAR: \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

2) Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio perbandingan total hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit

disbanding dengan hutangnya. Untuk menghitung debt to equity ratio bisa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER: \frac{\text{Total kewajiban/liabilitas}}{\text{Total ekuitas pemegang saham}}$$

3) Long Term Debt To Aset Ratio (LDAR)

Rasio yang memperbandingkan antara yang jangka panjang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$LDAR: \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Total aset}}$$

4) Long Term Debt To Equity Ratio (LDER)

Rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang jangka panjang perusahaan disbanding ekuitasnya.

$$LDER: \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Total ekuitas}}$$

3. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, yang juga digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan. Jika tingkat likuiditas suatu perusahaan tinggi, maka kinerja perusahaan tersebut akan dinilai semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat likuiditasnya rendah, maka kinerja perusahaan tersebut akan dinilai buruk. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi, maka suatu perusahaan bisa lebih mudah mendapat dukungan dari berbagai pihak seperti lembaga keuangan, kreditur, dan penyuplai bahan baku.

Menurut Kasmir (2011) dalam Kharimah & Sutandi (2019) rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

b. Fungsi Likuiditas

Berikut ini adalah fungsi likuiditas dalam perusahaan :

- 1) Jika ada kebutuhan yang tidak terduga, dijadikan sebagai dana antisipasi.
- 2) Tentukan jumlah kas dan setara kas yang dapat dilunasi utang jangka pendek
- 3) Sebagai alat untuk menentukan layak atau tidaknya suatu bisnis mendapatkan pinjaman atau investasi modal.
- 4) Untuk menjalankan operasional bisnis sehari-hari.
- 5) Nasabah akan lebih mudah mengakses uangnya jika bank memiliki likuiditas lebih.

c. Komponen Likuiditas

Likuiditas terdiri dari tiga komponen dasar dan saling berkaitan terhadap kestabilan ekonomi yaitu:

1) Kerapatan

Adanya perbedaan harga yang disetujui dengan harga normal suatu produk.

2) Kedalaman

Perbedaan antara jumlah atau volume produk yang dijual dengan yang dibeli pada tingkat harga tertentu.

3) Resiliensi

Kecepatan perubahan harga yang cukup signifikan menjadi harga yang stabil setelah terjadinya penyimpangan atau ketidakstabilan harga.

Pengelolaan likuiditas sangat diperlukan bagi setiap kegiatan bisnis untuk dapat membayar hutang jangka pendek tanpa adanya kesulitan dalam membayar. Pengukuran rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *current ratio* yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Darmawan, 2020). Adapun rumus dari *current ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

4. Solvabilitas

a. Pengertian Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Rasio solvabilitas sering dikenal sebagai *leverage ratios* yang mengukur kontribusi pemilik (pemodal atau pemegang saham) dibandingkan dengan dana yang berasal dari kreditor.

b. Jenis - jenis Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2019), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mengenai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dapat artikan juga, seberapa besar beban utang perusahaan yang ditanggung dibandingkan dengan aktivanya. Rasio solvabilitas ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek maupun jangka panjangnya.

Jenis-jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

1) *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan terkait dengan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2019). Semakin besar rasio maka semakin banyak juga aktiva yang dibiayai dengan utang, artinya semakin besar rasio maka semakin buruk bagi

perusahaan menyebabkan kurangnya kepercayaan bagi peminjam dan sebaliknya.

$$\text{Debt to Asset Ratio Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2) Debt to Equity Rasio

Menurut (Kasmir, 2019), *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam dengan pemilik perusahaan. Dapat juga diartikan, rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal perusahaan yang dijadikan jaminan untuk melunasi utangnya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

3) Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

Menurut (Kasmir, 2019), Long Term Debt to Equity Rasio merupakan rasio antara utang jangka Panjang dengan modal sendiri. Dengan kata lain, rasio ini untuk mengetahui seberapa besar modal perusahaan yang dijadikan jaminan untuk melunasi utang jangka panjangnya.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

5. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan pendapatan pada tingkat yang dapat diterima. Angka

profitabilitas disebutkan dalam bentuk angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi dasar ukuran bagi kesehatan perusahaan. Dalam perhitungan rasio profitabilitas, semakin tinggi nilainya berarti perusahaan berjalan dengan baik dan efisien dalam menghasilkan laba, pendapatan, dan arus kas. Dengan kata lain, rasio profitabilitas digunakan untuk menilai apakah perusahaan menghasilkan laba yang cukup dari aset dan ekuitas (Laksono, 2019).

b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas. Ratio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut

mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang (Darmawan, 2020).

Penelitian ini mengukur profitabilitas dengan menggunakan *Return On Assets Rasio* (ROA) yaitu rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait dengan sumber daya ataupun total aset dan untuk melihat efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{net profit}}{\text{total assets}}$$

6. Penghindaran Pajak

a. Pengertian Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. *Tax avoidance* yang dilakukan ini dikatakan tidak bertentangan dengan peraturan undang-undang perpajakan karena dianggap praktik yang berhubungan dengan *tax avoidance* ini lebih memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan tersebut yang akan mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak (Handayani, 2017).

Penghindran pajak (*tax avoidance*) merupakan kegiatan pengaturan untuk menentukan transaksi yang akan dijalankan oleh perusahaan sehingga dapat mengurangi atau menghilangkan beban

pajak beserta berapa besar pajak yang dikenakan atas transaksi tersebut (Rahmadini & Ariani, 2019).

b. Keuntungan dan Kekurangan Penghindaran Pajak

1. Keuntungan Penghindaran Pajak

a. Efisiensi pajak yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemerintah.

b. Keuntungan bagi manajer (baik langsung maupun tidak langsung), misalnya mendapatkan kompensasi dari pemilik atau pemegang saham perusahaan atas tindakan tax avoidance yang dilakukannya.

c. Keuntungan kesempatan bagi manajer untuk melakukan tindakan rent extraction. tindakan rent extraction merupakan tindakan manajer yang dilakukan tidak untuk memaksimalkan kepentingan pemilik atau pemegang saham, melainkan untuk kepentingan pribadi, misalnya dapat berupa penyusunan laporan keuangan agresif atau melakukan transaksi dengan pihak istimewa.

2. Kekurangan Penghindaran Pajak

a. Kemungkinan mendapatkan sanksi atau penalti dari fiskus pajak, jika dilakukannya audit dan ditemukannya kecurangan dibidang perpajakan.

b. Rusaknya reputasi perusahaan akibat audit dari fiskus pajak.

c. Penurunan harga saham dikarenakan pemegang saham lainnya mengetahui tindakan tax avoidance yang dijalankan manajer dilakukan dalam rangka rent extraction.

c. Rasio Penghindaran Pajak

Rasio penghindaran pajak dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan (*Effective Tax Rate*) dimana Semakin rendah nilai ETR mengindikasikan adanya agresivitas pajak dalam perusahaan. ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan yang lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak. *Effective Tax Rate* (ETR) dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga *Effective Tax Rate* (ETR) merupakan bentuk perhitungan

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*):

Tabel II. 1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian

1.	(Sulaeman, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak • <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak • Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
2.	(Abdullah, 2020)	Pengaruh Likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan makanan dan minuman	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak • Secara parsial Likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak • <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak

			<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3	(Imelda et al., 2022)	Pengaruh <i>Thin Capitalization</i> dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Thin Capitalization</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak • Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak
4	(Maulana et al., 2021)	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> • Likuiditas berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> • Profitabilitas berpengaruh positif

			terhadap <i>Tax Avoidance</i>
5	(Wibowo Susanto, Sutandi, Limajatini, dan Komarudin Holik, 2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> dengan Variabel <i>Opinion Shopping</i> Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>opinion shopping</i> dan <i>tax avoidance</i> • <i>Capital intensity</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>opinion shopping</i> dan <i>tax avoidance</i>
6	Iin Fitria Setianingrum dan Nur Fadrijih Asyik (2019)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Industri Subsektor Pulp Dan Kertas	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. • <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. • ukuran perusahaan berpengaruh positif

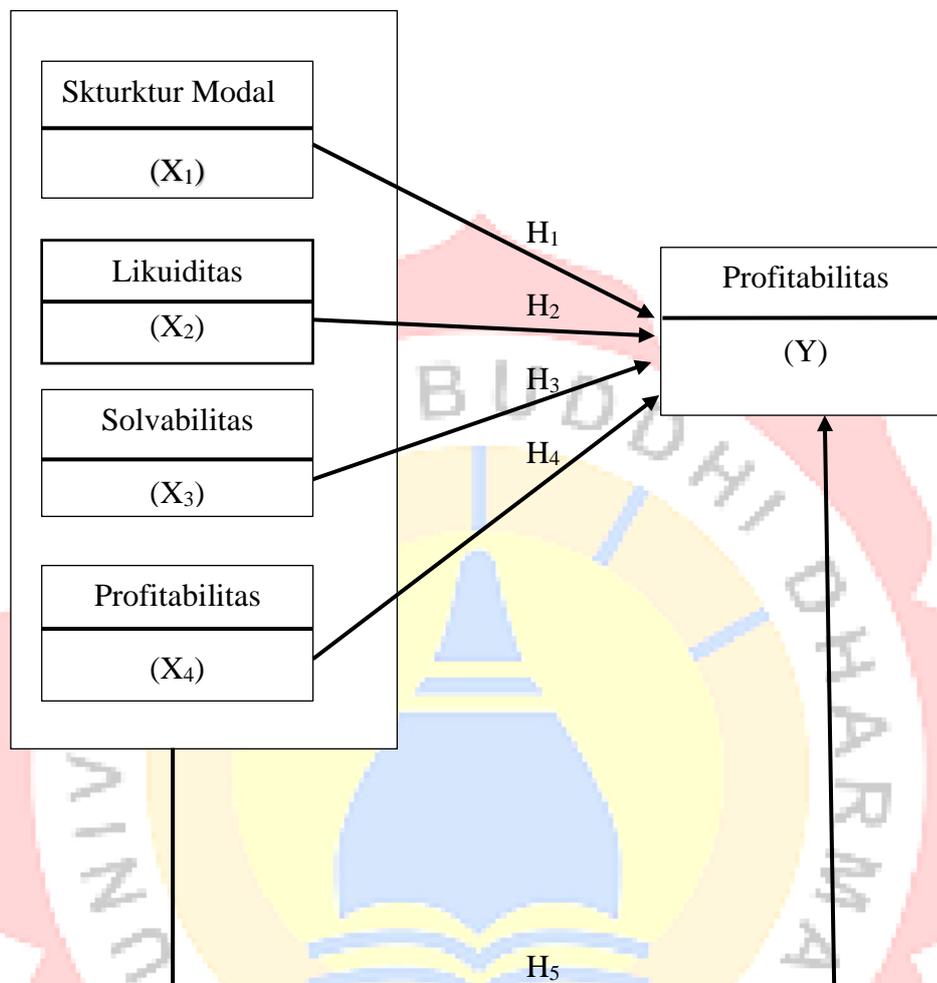
			terhadap penghindaran pajak.
7	Ayu Septiani dan Dul Muid (2019)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, Leverage,</i> Dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. • <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance.</i> • <i>Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Tax Avoidance.</i> • <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Tax Avoidance.</i>

8	Monifa Yuliana Dwi Sandra, Achmad Syaiful Hidayat Anwar (2018)	Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI)	<ul style="list-style-type: none"> • CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap Tax Avoidance. Diketahui bahwa intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap Tax Avoidance
9	Rini Handayani (2018)	Pengaruh <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Perbankan yang <i>Listing</i> di BEI Periode Tahun 2012-2015	<ul style="list-style-type: none"> • ROA berpengaruh pada <i>Tax Avoidance</i> • Ukuran Perusahaan berpengaruh pada <i>Tax Avoidance</i> • <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>.
10	Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>. • Ukuran Perusahaan berpengaruh positif

	Setiawan (2016)	Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	terhadap <i>Tax Avoidance</i> <ul style="list-style-type: none"> • Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> • Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> • Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>.
--	--------------------	--	--

Dari hasil penelitian terdahulu diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian terdahulu mendapatkan hasil yang berbeda-beda sehingga terjadinya suatu perbedaan. Dengan perbedaan tersebut bisa dilihat dari variabel dependen, variabel independen, dan judul penelitiannya, Sehingga peneliti akan melakukan suatu penelitian yang berjudul bagaimana pengaruh net financing, likuiditas, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

C. Kerangka Berpikir



Berdasarkan gambar diatas, bahwa kerangka pemikiran ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh struktur modal, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini terkait dengan adanya pengaruh struktur modal, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak yaitu :

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Penghindaran Pajak

Debt to Equity Ratio menerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* maka beban bunga perusahaan juga akan meningkat yang mampu mempengaruhi beban pajak perusahaan, sehingga dapat digunakan perusahaan dalam perencanaan perpajakannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ariawan & Setiawan, 2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadini & Ariani, 2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Rasio* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Beban pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba perusahaan, maka kepemilikan institusional akan mengawasi manajemen untuk meminimalkan beban pajak perusahaan agar mendapatkan laba yang optimal. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H1 : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak

Likuiditas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam membayarkan utang atau kewajibannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat memenuhi utang atau kewajibannya dengan

tepat waktu sehingga perusahaan dapat menunjukkan keuangan perusahaan dengan baik dan tidak terjadi suatu hambatan didalam arus kas perusahaan tersebut.

Perusahaan yang mengalami masalah dalam likuiditas kemungkinan perusahaan tidak akan mematuhi peraturan perpajakan dan perusahaan pasti akan melakukan yang namanya penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Azizah et al., 2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat di rumuskan bahwa Hipotesis kedua dalam penelitian sebagai berikut :

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Debt to Asset Ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah asset perusahaan dibiayai dengan total utang. Semakin besar utang perusahaan maka beban pajak akan menjadi lebih kecil karena bertambahnya unsur biaya usaha. Pengurangan tersebut sangat berarti bagi perusahaan yang terkena pajak tinggi (Dinar, Yuesti, & Dewi, 2020). Perusahaan dengan jumlah utang yang lebih banyak memiliki tarif pajak yang lebih efektif, Sehingga bagi perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* lebih rendah, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewinta & Setiawan, 2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio*

berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dinar, Yuesti, & Dewi, 2020) yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Leverage berpengaruh negatif berarti semakin tinggi kewajiban jangka panjang perusahaan maka indikasi perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak semakin rendah. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H3 : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Untuk mengukur Profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA), rasio profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar keefektifan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. *Return On Assets* (ROA) adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik (Maharani, 2014). *Return On Assets* yang negatif menunjukkan bahwa semakin laba suatu perusahaan tinggi maka tingkat *tax avoidance* semakin rendah. Semakin profitable perusahaan maka perusahaan tersebut dapat memposisikan diri dalam *tax planning* sehingga mampu memperoleh pajak yang optimal. Berdasarkan penelitian Budianti (2018) *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak.

H4 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian seorang peneliti harus memilih jenis penelitian yang tepat untuk melakukan penelitian mereka. Jenis penelitian yang tepat memberikan peneliti gambaran yang jelas tentang masalah yang dihadapi dan tindakan yang dapat diambil untuk menyelesaikannya.

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Dimana pengertian metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak data, dimulai dari proses pengumpulan data hingga proses penafsirannya serta dapat diukur dan diuji menggunakan data statistik.

Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan mengumpulkan data numerik dari laporan keuangan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur dalam sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022.

B. Objek Penelitian

Penelitian ini akan diteliti pada pengaruh struktur modal, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Perusahaan sektor

basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022 digunakan sebagai unit pengamatan dan laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut sebagai unit analisis.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugeng (2022) menyatakan bahwa “Data sekunder adalah jenis data penelitian yang bukan diperoleh langsung dari subjek atau objek yang diteliti melainkan dari pihak lain yang telah mengumpulkan dan mengolahnya”.

2. Sumber Data

Menurut Sugeng (2022) menyatakan bahwa “Sumber data adalah dari manadata diperoleh”. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari IDN yang telah dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2022 untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa :

“Populasi merupakan suatu wilayah yang megeneralisasi, dengan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tersendiri yang peneliti sepakati untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019-2022) pada tahun 2019-2022.

2. Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D menjelaskan bahwa :

“Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Karena peneliti memiliki beberapa keterbatasan dalam melakukan aktivitas penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak maka proses sampel dilakukan.”

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tipe *judgement sampling*. *Purposive sampling* itu sendiri adalah pengambilan sampel penelitian yang terbatas pada jenis tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, yang memilikinya atau dapat memenuhi

beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah :

1. Perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022
2. Perusahaan sektor *basic materials* yang menerbitkan serta mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut dari tahun 2019-2022 yang tersedia di www.idx.co.id
3. Perusahaan yang menyediakan data serta informasi lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian tahun 2019-2022.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian keuangan pada tahun 2019-2022.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang akan dikumpulkan berasal dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor *basic materials* selama periode 2019-2022. Berikut adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan adalah suatu metode yang dilakukan peneliti untuk dapat mengumpulkan suatu data dengan menggunakan beberapa buku, artikel, dan jurnal penelitian yang berkaitan dengan suatu permasalahan yang sedang diteliti.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang dilakukan peneliti untuk mencari dokumen yang dapat mengelola data secara terstruktur. teknik pengumpulan data ini diambil dari laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Terdapat beberapa macam variabel yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini :

1. Variabel Independen (X)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel dependen. Berikut adalah penjelasan dari variabel independen :

a. Struktur Modal

Struktur modal perusahaan adalah campuran atau proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya (*operating assets*). Rasio perbandingan total hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit disbanding dengan hutangnya. Untuk menghitung *debt to equity ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER: \frac{\text{Total kewajiban/liabilitas}}{\text{Total ekuitas pemegang saham}}$$

(Sumber : Kamsir, 2019)

b. Likuiditas

Likuiditas adalah Perusahaan yang mampu dalam membayarkan utangnya dalam jatuh tempo yang telah ditentukan. berdasarkan penjelasan diatas maka terdapat perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Sumber : Kamsir, 2019)

c. Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktiva.

$$\text{Debt to Asset Ratio Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

(Sumber : Kamsir, 2019)

d. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset Ratio*. ROA diukur dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$$

(Sumber : Kamsir, 2019)

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut (Callista dan Susanty, 2022) menyatakan bahwa :

“Penghindaran pajak adalah bisnis perusahaan yang dilakukan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. hal tersebut dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan oleh peraturan perpajakan yang telah dibuat.

Dapat disimpulkan bahwa peneliti akan mengukur penghindaran pajak dengan memakai perhitungan *Effective Tax Rate* (ETR) dimana *Effective Tax Rate* (ETR) adalah membandingkan beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajaknya. berikut adalah rumus perhitungannya :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

(Sumber : Indradi, 2018)

Tabel III. 1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Skala
1	Penghindaran Pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Penghasilan Pajak}}{\text{Pajak}}$	Rasio
2	Struktur Modal (X1)	$DER: \frac{\text{Total kewajiban/liabilitas}}{\text{Total ekuitas pemegang saham}}$	Rasio
3	Likuiditas (X2)	$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio

4	Solvabilitas (X3)	$Debt\ to\ Asset\ Ratio\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$	Rasio
5	Profitabilitas (X4)	$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Assets}$	Rasio

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Menurut Sugeng (2022) menyatakan bahwa “Teknik analisis data dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dengan menggunakan prosedur dan teknik-teknik analisis kuantitatif”. Analisis terhadap jenis data kuantitatif umumnya menggunakan teknik-teknik statistik. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengolah data menggunakan software statistic, yaitu SPSS versi 25. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugeng (2022) menyatakan bahwa “Statistik deskriptif pada dasarnya mencakup teknik-teknik pengumpulan, pengorganisasian, peringkasan, serta penyajian data kuantitatif dengan tujuan agar pengguna atau pembaca data dapat memperoleh gambaran secara ringkas dan cepat tentang peristiwa yang dipresentasikan melalui data tersebut. Teknik - teknik yang biasa digunakan dalam peringkasan data secara deskriptif adalah rata - rata, modus, median, persentase, indeks, persentil dan kuartil, dan sejenisnya”. Statistik deskriptif menyajikan pengukuran numerik yang

sangat penting bagi data sampel yang akan dilakukan dengan program SPSS versi 25.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan beberapa tahap dan beberapa macam uji. Uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi yang akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan (Ghozali, 2016).

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan uji Normal Probability- Plot untuk mengetahui kenormalitasan suatu data dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka nilai residual terdistribusi normal.
- 2) Jika titik-titik menjauh atau tersebar tidak mengikuti garis diagonal maka nilai residual tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2016) menyatakan bahwa "Pada pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas". Efek dari multikolinieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi adalah dari nilai toleransi dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/\text{tolerance}$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF di atas angka 10.

Untuk menentukan apakah terjadi multikolinieritas atau tidak adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016). Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Dasar analisis scatterplot adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik – titik (poin – poin) yang ada
- 2) Membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. diterima yang berarti tidak adanya autokorelasi.
- 3) Jika nilai DW terletak antara dL dan dU atau diantara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau adanya keragu – ragan.

Sedangkan ketentuan metode Run Test adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Asymp.Sig (2 – tailed) kurang dari 5% atau 0,05 maka untuk H0 ditolak dan Ha diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis).
- 2) Apabila nilai Asymp.Sig (2 – tailed) lebih dari 5% atau 0,05 maka untuk H0 diterima dan Ha ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak.

3. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2016) menyatakan bahwa “Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen”. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan pengaruh hubungan antara Struktur Modal, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Penghindaran Pajak. Rumus yang digunakan untuk mengukur analisis regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$ETR = \alpha + \beta_1X_1+ \beta_2X_2+ \beta_3X_3+ \beta_4X_4+ \beta_5X_5 + \epsilon$$

Keterangan:

ETR = Debt to Equity Ratio

α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$	= Koefisien Regresi
X1	= Struktur Modal (DER)
X2	= Likuiditas (CR)
X3	= Solvabilitas (DAR)
X4	= Profitabilitas (ROA)
ε	= error term

b. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variable independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai Adjusted R – Squared (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi dapat diketahui melalui Adjusted R – Squared pada tabel model Summary. Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) maka memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji Statistik T)

Menurut (Ghozali, 2016) menyatakan bahwa “T-statistics merupakan suatu nilai yang digunakan untuk melihat signifikansi pada pengujian hipotesis dengan cara mencari nilai T-statistics melalui prosedur bootstrapping”. Pada pengujian hipotesis dapat dikatakan signifikan ketika nilai T-statistics lebih besar dari 1,96 sedangkan jika nilai T-statistics kurang dari 1,96 maka dianggap tidak signifikan. Adapun kriteria dari uji statistik t adalah sebagai berikut:

a) Apabila nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b) Apabila nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Atau dapat juga ditentukan dengan dasar pengambilan Keputusan yaitu sebagai berikut:

a) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji Silmutan (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali, 2016) menyatakan bahwa “Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen”. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0,5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya. Adapun kriteria dari uji F adalah sebagai berikut:

a) Apabila nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya semua variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b) Apabila nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Atau dapat juga ditentukan dengan dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

a) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.